

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA HUTAN MANGROVE DI DESA BUDO KECAMATAN WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA

### *COMMUNITY PERCEPTION OF TOURISM MANGROVE FOREST IN BUDO VILLAGE, WORU DISTRICT NORTH MINAHASA DISTRICT*

**Philips Gabriel Demotekay**<sup>(1)</sup>, **Caroline Betsi Diana Pakasi**<sup>(2)</sup>, **Ellen Grace Tangkere**<sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: demotekayphilips@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 13 April 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Mei 2022

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze public perceptions of the development of mangrove tourism in Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research was carried out from September to November 2021. The data used came from primary data and secondary data and then analyzed descriptively. Sampling was determined intentionally or purposive sampling, with the number of respondents taken as many as 20 people. The data analysis used in this research is descriptive data analysis using Likert scale measurement using data tables and numbers. The results showed that the community's perception of mangrove forest tourism in Budo Village had a very good category because the community strongly agreed with the government program in the aspect of mangrove management as well as the utilization of mangrove resources and protection of the Mangrove Forest and in addition through the Village-Owned Enterprises (BUMDES). Mangrove forest is used as a tourist attraction that brings benefits to the community so that it can generate income and become jobs for the community in Budo Village.*

*Keywords : public perception; development; excursions; mangrove*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021. Dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif. Pengambilan sampel ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling*, dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 20 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan pengukuran pengskalaan Likert dengan menggunakan tabel data dan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wisata hutan *mangrove* di Desa Budo memiliki kategori yang sangat baik karena masyarakat sangat setuju dengan program pemerintah dalam aspek pengelolaan *mangrove* serta pemanfaatan sumberdaya *mangrove* dan perlindungan Hutan *Mangrove* tersebut dan selain itu juga melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) hutan *mangrove* dijadikan sebagai objek wisata yang membawa keuntungan bagi masyarakat sehingga bisa menghasilkan pendapatan dan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Budo.

Kata kunci : persepsi masyarakat; pengembangan; wisata; *mangrove*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Mangrove* disebut juga sebagai hutan pantai, hutan payau atau hutan bakau. Pengertian *mangrove* sebagai hutan pantai adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah pantai (pesisir). Desa Budo memiliki hutan mangrove (bakau) yang sangat besar, dengan memiliki luas sebesar 3000 meter persegi. Fungsi dan manfaat hutan *mangrove* yang sampai sekarang di Desa Budo memiliki manfaat sebagai penyimpan karbon. Sebagaimana ekosistem hutan lainnya, ekosistem *mangrove* mempunyai peran sebagai penyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara.

Peran aktif masyarakat yaitu untuk terus menjaga dan melestarikan keindahan *mangrove*. Selain itu peluang lainnya terletak pada lokasi yang strategis dengan akses jalan dari Kota Manado menuju lokasi Desa Wisata Budo menjadi daya tarik pengunjung dan investor untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis.

Namun disisi lain dapat menjadi suatu ancaman bagi kehidupan masyarakat setempat apabila masyarakat dan pemerintah sekitar tidak siap dalam hal pemberdayaan sumberdaya manusia. Pemerintah dan masyarakat setempat tentunya memiliki peranan yang penting dalam rangka perencanaan dan pengembangan kawasan ekowisata. Maka perlu diketahui dan dikaji *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara menjadi hal yang sangat penting bagi warga di desa tersebut. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya, *mangrove* ini justru menjadi obyek eksploitasi warga dengan menebang dan menghancurkan lahan tanaman *mangrove*.

Kepentingan ekonomi dari eksploitasi tanaman *mangrove* yang dijadikan kayu bakar (kayu api) untuk dijual, masih diutamakan ketimbang merawat dan mempertahankan tanaman tersebut. Kegiatan eksploitasi *mangrove* ini seakan menjadi lumrah dan legal pada saat itu, padahal fungsi *mangrove* sebagai wadah yang menjaga bioekologis, pelindung garis pantai dari terpaan gelombang yang berdampak pada abrasi, serta tempat untuk berkembangbiaknya biota laut, maupun biota darat seperti reptil, dan aves (burung) yang masih belum dipahami oleh masyarakat apalagi terkait pengaruhnya terhadap kegiatan *ecotourism*.

### Ekosistem *Mangrove*

Istilah *mangrove* tidak diketahui secara pasti asal usulnya. Ada yang mengatakan bahwa istilah tersebut kemungkinan merupakan kombinasi dari bahasa Portugis dan Inggris. Bangsa Portugis menyebut salah satu jenis pohon *mangrove* sebagai *mangue* dan istilah Inggris *grove*, bila disatukan akan menjadi *mangrove* atau *mangrave*. *Mangrove* adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup di antara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut (Romimohtarto dan Juwana, 2001).

Hutan *mangrove* merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. *Mangrove* banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. *Mangrove* tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. Sedangkan di wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai, pertumbuhan vegetasi *mangrove* tidak optimal. *Mangrove* sulit tumbuh di wilayah pesisir yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut kuat, karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya (Nybakken, 1992).

Ekosistem *mangrove* terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso, 2000). Peristiwa pasang-surut yang berpengaruh langsung terhadap ekosistem *mangrove* menyebabkan komunitas ini umumnya didominasi oleh spesies-spesies pohon yang keras atau semak-semak yang mempunyai manfaat pada perairan payau.

Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi komunitas *mangrove*, yaitu salinitas, suhu, pH, oksigen terlarut, arus, kekeruhan, dan substrat dasar (Nybakken, 1992). Menurut Duke (1992), ekosistem *mangrove* mempunyai ciri khusus karena lantai hutannya secara teratur digenangi oleh air yang dipengaruhi oleh salinitas serta fluktuasi ketinggian permukaan air karena adanya pasang surut air laut. Hutan *mangrove* dikenal juga dengan istilah *intertidal forestcoastal* yang terletak di perbatasan antara darat dan laut, tepatnya di daerah pantai

dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang surut.

Menurut Kusmana dkk (1992), hutan *mangrove* adalah suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang waktu air laut pasang dan bebas dari genangan pada saat air laut surut, yang komunitas tumbuhannya toleran terhadap garam. Adapun ekosistem *mangrove* merupakan suatu sistem yang terdiri atas organisme yang berinteraksi dengan faktor lingkungan di dalam suatu habitat *mangrove*.

### **Ekowisata Hutan *Mangrove***

Berbagai macam produk dan jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan *mangrove*. Salah satu jasa lingkungan yang berpeluang dikembangkan dan tidak merusak ekosistem hutan *mangrove* adalah ekowisata. Kegiatan ekowisata bisa dimanfaatkan bila telah dilakukan pembenahan oleh manusia. Ekowisata merupakan paket perjalanan menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Vegetasi hutan yang terletak melintang dari arah arus laut merupakan keindahan dan keanekaragaman vegetasi yang berbeda dari formasi hutan lainnya.

Beberapa jenis wisata pantai di hutan *mangrove* antara lain dapat dilakukan pembuatan jalan berupa jembatan diantara tanaman pengisi hutan *mangrove*, merupakan atraksi yang akan menarik pengunjung. Juga restoran yang menyajikan masakan dari hasil laut, bisa dibangun sarannya berupa panggung di atas pepohonan yang tidak terlalu tinggi, atau rekreasi memancing serta berperahu.

Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006). Potensi ekowisata dapat dilihat dari hasil analisis daya dukung. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Meskipun permintaan sangat banyak namun daya dukunglah yang membatasi kegiatan yang dilakukan di lingkungan alam.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisata *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap Pengembangan wisata *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan wisata *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021, bertempat di Wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap pengelola maupun masyarakat (responden) yang berada di sekitar kawasan taman wisata *mangrove* berdasarkan pedoman yang telah disiapkan (kuesioner). Data sekunder yang diambil adalah data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian ini, yaitu keadaan umum lokasi yang meliputi : keadaan fisik lokasi penelitian serta data penunjang yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal, kantor desa, dan kantor kecamatan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel secara ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan

penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu. Jumlah responden yang diambil sebanyak 20 orang di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

**Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah :

1. Identitas Responden.
  - a. Nama responden.
  - b. Usia, dinyatakan dengan satuan tahun.
  - c. Jenis kelamin (laki-laki/perempuan).
  - d. Tingkat pendidikan, diukur menurut tingkatan pendidikan yang sudah ditamatkan yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.
  - e. Pekerjaan, yaitu pekerjaan yang dijalani oleh responden.
2. Persepsi masyarakat terhadap wisata hutan *mangrove* diukur dengan pernyataan yang bersangkutan.
  - a. Persepsi masyarakat mengenai wisata hutan *mangrove*.
  - b. Persepsi masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya hutan *mangrove*.
  - c. Persepsi masyarakat mengenai dampak kerusakan *mangrove* dan perlindungan *mangrove*.

**Metode Analisis Data**

Tahap analisis data bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) dengan menggunakan table data dan angka. Jumlah pertanyaan untuk mengukur persepsi masyarakat sebanyak 20 item pertanyaan dengan jumlah responden 20 orang.

Kategori	Skor
Tahu	3
Ragu-ragu	2
Tidak tahu	1

Dengan cara perhitungan skor :

**Capaian Skor × Jumlah Responden**

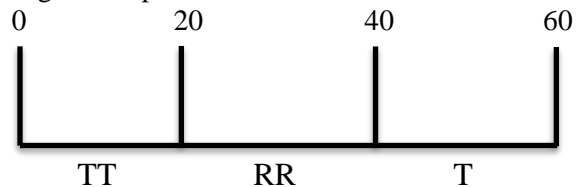
$$S3 = 3 \times 20 = 60$$

$$S2 = 2 \times 20 = 40$$

$$S1 = 1 \times 20 = 20$$

Jumlah skor tertinggi untuk setiap pernyataan yaitu 60 (baik) dan jumlah skor terendah yaitu 20 (kurang baik).

Dengan interpretasi nilai :



**Gambar 1. Interpretasi nilai dari masing-masing pernyataan**

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap wisata hutan *mangrove* di Desa Budo :

**Jumlah skor seluruh kriterium =  
Capaian Jumlah Skor × Jumlah Responden ×  
Instrumen Pertanyaan**

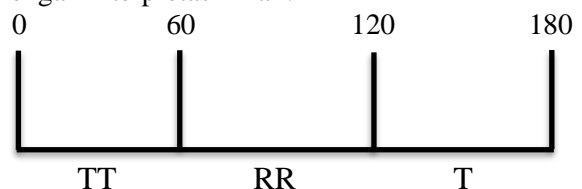
$$S3 = 3 \times 20 \times 9 = 540$$

$$S2 = 2 \times 20 \times 9 = 360$$

$$S1 = 1 \times 20 \times 9 = 180$$

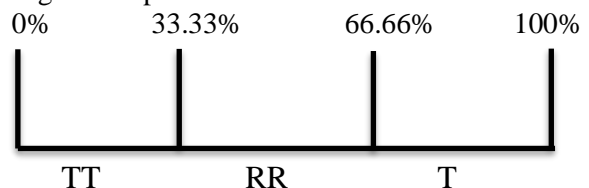
Jumlah skor tertinggi untuk keseluruhan pernyataan yaitu 180 dan jumlah skor terendah yaitu 60.

Dengan interpretasi nilai :



**Gambar 2. Interpretasi Nilai Berdasarkan Data**

Dengan Interpretasi nilai :



**Gambar 3. Persentase Persepsi Masyarakat**

Keterangan kriteria interpretasi skor persepsi masyarakat terhadap wisata hutan mangrove adalah sebagai berikut :

Angka 0% - 33.32% = tidak tahu

Angka 33.33% - 66.66 % = ragu-ragu

Angka 66.67% - 100% = tahu

$$\text{Persepsi masyarakat} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Indikator pengukuran interpretasi skor peneliti mengkategorikan berdasarkan jawaban responden jika responden menjawab setiap pertanyaan secara terperinci dikategorikan tahu, jika responden menjawab setiap pertanyaan tidak meyakinkan atau kesulitan untuk menjawab di kategorikan ragu-ragu, dan jika responden tidak menjawab setiap pertanyaan atau menyatakan tidak tahu di kategorikan tidak tahu.

Dalam melakukan perhitungan skor maka capaian skor untuk kategori tahu adalah S3, untuk kategori ragu-ragu adalah S2 dan untuk kategori tidak tahu adalah S1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Penduduk Desa Budo menurut jenis kelamin terdapat lebih banyak jumlahnya penduduk laki-laki dari penduduk perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 468 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 446, sehingga jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan secara keseluruhan sebanyak 914 orang.

Penduduk Desa Budo di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan tingkat pendidikan dimana SD berjumlah 389 orang, SMP berjumlah 313 orang, SMA/SMK, Perguruan Tinggi berjumlah 7 orang.

Penduduk Desa Budo menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa penduduk usia kerja 15-56 tahun berjumlah 386 laki-laki dan 369 perempuan dengan jumlah total keseluruhan 755 orang, dimana penganggur sebanyak 110 orang laki-laki dan 108 perempuan dengan jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan 218 orang, dan yang bekerja sebagai TNI/POLRI 1 orang, PNS 11 orang, yang bekerja sebagai tukang berjumlah 40 orang, wiraswasta 45 orang,

buruh 14, pol PP 2, pembantu rumah tangga 1, ibu rumah tangga 249, nelayan 30, petani 136, sopir 8 orang.

Penduduk Desa Budo merupakan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama kristen berjumlah 908, islam 2, katolik 4.

## Karakteristik Responden

### Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Kategori Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	2	10
2.	20 - 30 Tahun	6	30
3.	31 - 40 Tahun	3	15
4.	41 - 50 Tahun	6	30
5.	> 50 Tahun	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Klasifikasi usia responden di Desa Budo ditunjukkan pada Tabel 1, bahwa jumlah umur dan persentase tertinggi dari responden berada pada usia 21 sampai 30 tahun dan 41 sampai 50 tahun dengan persentase 30 persen, kemudian jumlah usia 31 sampai 41 tahun dan persentase usia diatas 50 tahun dengan persentase sebesar 15 persen selanjutnya dibawah usia 20 tahun dengan persentase 10%.

### Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kalamini

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki Laki	9	45
2.	Perempuan	11	55
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan persentase 55% sedangkan jumlah responden paling sedikit berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan persentase 45%.

### Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Respoden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	2	10
2.	SMP / Sederajat	4	20
3.	SMA / Sederajat	12	60
4.	Perguruan Tinggi	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada Tabel 4, bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD dengan persentase 10%, responden tingkat pendidikan SMP/ sederajat dengan persentase 20%, SMA/ sederajat dengan persentase 60%, dan perguruan tinggi dengan persentase 10%.

### Pekerjaan

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perangkat Desa	4	20
2.	Pegawai Bumdes	6	30
3.	Ibu Rumah Tangga	2	10
4.	Wirausaha	3	15
5.	Mahasiswa	2	10
6.	Pemandu wisata	1	5
7.	PNS	1	5
8.	Tukang	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden masyarakat yang diwawancarai adalah masyarakat yang bekerja sebagai pegawai Bumdes tergolong terbanyak dengan dengan persentase 30%, perangkat desa 20%, wirausaha 15%, ibu rumah tangga dan mahasiswa masing-masing sebesar 10%, kemudian pemandu wisata, PNS dan tukang masing-masing hanya sebesar 5%.

### Persepsi Masyarakat

#### Persepsi Masyarakat Mengenai Wisata Hutan *Mangrove*

Persepsi masyarakat sekitar wisata hutan *mangrove* di Desa Budo terhadap penelitian ini penilaiannya ada yang positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap wisata hutan *mangrove*. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat sekitar wisata hutan *mangrove* di Desa Budo maka di buatlah daftar pertanyaan dan untuk melihat bagaimana tanggapan responden sesuai dengan persepsi mereka.

#### Pemahaman Masyarakat Mengenai Hutan *Mangrove*

Persepsi masyarakat terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo tentang bagaimana pemahaman masyarakat mengenai hutan *mangrove* ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 5. Persepsi Masyarakat Tentang *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	20	100	60
2.	Ragu-ragu	2	0	0	0
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>60</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tahu, berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden dijawab secara jelas dan terperinci mengenai *mangrove* sebagai pohon yang berhabitat dekat pantai dan memiliki beberapa jenis yang ada di hutan *mangrove* penelitian dan pendidikan dengan persentase 100%.

**Tabel 6. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Hutan *Mangrove* di Desa Budo**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	20	100	60
2.	Ragu-ragu	2	0	0	0
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>60</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tahu tentang keberadaan hutan *mangrove* di Desa Budo dengan persentase 100% dan responden yang menyatakan ragu-ragu 0% dan tidak tahu 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Budo cenderung tahu tentang keberadaan hutan *mangrove* yang berada di Desa Budo yang bertempat di jaga 6 desa ini mencapai 100% sehingga interpretasi nilainya tergolong tahu mengenai keberdhan hutan *mangrove* di Desa Budo.

**Tabel 7. Persepsi Masyarakat Tentang Jenis-jenis Tanaman yang ada di dalam Hutan *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	14	70	42
2.	Ragu-ragu	2	3	15	6
3.	Tidak tahu	1	3	15	3
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>51</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang jenis-jenis tanaman *mangrove* yang ada yaitu *mangrove* merah, api-api hitam, bakau kurap, *avicennia lanata*, *avecenia marina*, *acrostichum aureum*, *kandelia candel*, *kandelia obovata*, *rizophora lamarckii* sekitar 14 orang dengan persentase 70% dan responden yang cenderung ragu-ragu tentang jenis-jenis tanaman yang ada berjumlah 3 orang dengan persentase 15% dengan cara

yang tidak meyakinkan. Sedangkan responden yang tidak tahu tentang jenis-jenis tanaman yang ada di hutan *mangrove* berjumlah 3 orang dengan persentase 15% dengan pernyataan dari responen mnjawab tidak tahu, jadi bisa dikatakan masyarakat disekitar hutan *mangrove* cenderung tahu tentang jenis-jenis tanaman yang ada di hutan sehingga interpretasi nilai tergolong tahu mengenai jenis-jenis tanaman yang ada di hutan *mangrove*.

### Pemahaman Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Hutan *Mangrove*

Persepsi masyarakat petani terhadap hutan di Desa Budo tentang pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sumberdaya hutan *mangrove* ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Pemahaman Masyarakat Tentang Sumberdaya Hutan *Mangrove* yang Bermanfaat**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	20	100	60
2.	Ragu-ragu	2	0	0	0
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>60</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui sumberdaya hutan *mangrove* sangat bermanfaat secara ekonomis dapat dijadikan sebagai objek wisata serta tempat penelitian dan pendidikan kemudian secara ekologis hutan *mangrove* berperan sebagai penahan air laut yang dapat mengikis daratan pantai, penyerap gas karbon dioksida dan penghasil oksigen serta tempat hidup biota laut. Responden yang mengetahui akan manfaat sumberdaya hutan *mangrove*, yakni dengan persentase 100% dan responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak tahu 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Budo cenderung tahu tentang manfaat hutan *mangrove*.

**Tabel 9. Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Hutan *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	19	95	57
2.	Ragu-ragu	2	0	0	0
3.	Tidak tahu	1	1	5	1
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>58</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang mengetahui tentang pemanfaatan sumberdaya hutan *mangrove* sebagai tempat menangkap ikan dan sebagai tempat *diving* sangat

bermanfaat dengan persentase mencapai 95% dan responden yang menyatakan ragu-ragu 0% dan tidak tahu 2%. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Budo cenderung tahu tentang pemanfaatan sumberdaya hutan *mangrove* dengan persentase mencapai 95%, sehingga interpretasi nilainya tergolong tahu mengenai pemanfaatan sumberdaya hutan *mangrove* di Desa Budo.

**Tabel 10. Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Hutan *Mangrove* Oleh Masyarakat Desa Budo**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	19	95	57
2.	Ragu-ragu	2	1	5	2
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>59</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Tabel 10 menunjukkan hampir sebagian besar responden tahu telah merasakan manfaat dari sumberdaya hutan *mangrove* di Desa Budo. Manfaat yang didapatkan dari hutan *mangrove* tersebut yaitu sebagai tempat wisata, sebagai rantai makanan bagi biota laut yaitu ikan dan kepiting yang banyak terdapat di dalam ekosistem hutan *mangrove* kemudian sebagai tempat berlabuhnya kapal yang berukuran kecil di tambatkan pada tanaman bakau. Sebanyak 19 orang responden dengan persentase mencapai 95% menjawab tahu mengenai pemanfaatan sumberdaya hutan *mangrove* dan responden yang masih ragu-ragu karena belum mendapatkan manfaat dari hutan *mangrove* berjumlah 1 orang dengan persentase 5% sedangkan responden yang tidak tahu adalah 0%. Jadi bisa dikatakan bahwa hampir sebagian besar masyarakat di Desa Budo cenderung tahu mengenai pemanfaatan hutan *mangrove* dengan persentase hampir mencapai 95% yang telah memanfaatkan sumberdaya hutan *mangrove*.

### Pengetahuan Masyarakat Mengenai Dampak Kerusakan Hutan *Mangrove* dan Perlindungan Hutan *Mangrove*

**Tabel 11. Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Kerusakan Hutan *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	20	100	60
2.	Ragu-ragu	2	0	0	0
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>60</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tahu kalau menebang

*mangrove* atau merusak ekosistem *mangrove* dapat merusak kelestarian hutan *mangrove* dapat merusak kelestarian hutan dan ekosistem pesisir yang ada. Responden yang mengetahui tentang dampak kerusakan hutan *mangrove* berjumlah 20 orang dengan persentase mencapai 100% sedangkan responden yang ragu-ragu mengenai dampak dari kerusakan hutan *mangrove* yaitu 0% dan responden yang tidak tahu mengenai kerusakan hutan *mangrove* yaitu 0%. Bisa dikatakan masyarakat Desa Budo cenderung tahu mengenai dampak dari kerusakan hutan *mangrove* dengan total 100% sehingga interpretasi nilainya tergolong tahu.

**Tabel 12. Pengetahuan Masyarakat Tentang Aturan Perlindungan Hutan *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	16	80	46
2.	Ragu-ragu	2	4	20	8
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>54</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Tabel 12 menunjukkan responden hampir semua mengetahui aturan perlindungan hutan *mangrove* karena sering diadakan sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah. Sebanyak 16 orang responden dengan persentase mencapai 80% dan responden yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 4 orang dengan persentase mencapai 20% dan tidak tahu 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Budo dengan interpretasi nilainya tergolong tahu tentang aturan perlindungan hutan *mangrove*.

**Tabel 13. Pengetahuan Mengenai Cara Perlindungan Hutan *Mangrove***

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Tahu	3	18	90	54
2.	Ragu-ragu	2	2	10	4
3.	Tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>58</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden hampir sebagian mengetahui bahwa cara melindungi hutan *mangrove* yaitu dengan tidak menebang *mangrove* secara sembarangan dan menanam kembali pohon *mangrove* yang telah rusak. akan hal tersebut, sebanyak 90% responden yang menjawab tahu, 2% responden yang memberi jawaban ragu-ragu, dan 0% responden yang menjawab tidak tahu. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Budo dengan interpretasi

nilainya tergolong tahu tentang cara perlindungan hutan *mangrove*.

### Rangkuman Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel 14. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara**

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan	Alasan
Persepsi Masyarakat Mengenai wisata Hutan <i>Mangrove</i>	1. Persepsi Masyarakat Tentang Hutan <i>Mangrove</i>	60	Tahu	Hutan <i>mangrove</i> sebagai daerah pelindung Desa Budo dari gelombang tinggi dan mencegah terjadinya banjir
	2. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Hutan <i>Mangrove</i> di Desa Budo	60	Tahu	Keberadaan hutan <i>mangrove</i> Desa Budo berda di dekat pinggir pantai tepatnya di jaga 6
	3. Persepsi Masyarakat Tentang Jenis – jenis Tanaman yang Ada di dalam Hutan <i>Mangrove</i>	51	Tahu	Jenis-jenis tanaman <i>mangrove</i> yang berjumlah 9 jenis
Persepsi Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Sumberdaya Hutan <i>Mangrove</i>	1. Pemahaman Masyarakat Tentang Sumber Daya Hutan <i>Mangrove</i> yang Bermanfaat	60	Tahu	Sumberdaya hutan <i>mangrove</i> sangat bermanfaat dalam menyediakan oksigen dan sebagai perlindungan bagi biota laut
	2. Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Hutan <i>Mangrove</i>	58	Tahu	Hutan <i>mangrove</i> menyediakan sumberdaya hutan yang bermanfaat yang dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka



3.	59	Tahu	Masyarakat di Desa Budo telah merasakan adanya manfaat dari hutan <i>mangrove</i>
Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Kerusakan Hutan <i>Mangrove</i> dan Perlindungan Hutan <i>Mangrove</i>	1.	60	Jika masyarakat sekitar merusak ekosistem hutan <i>mangrove</i> maka mereka dapat merusak kelestarian hutan <i>mangrove</i>
	2.	54	Masyarakat sering mendapatkan pembelajaran dan edukasi tentang aturan perlindungan hutan <i>mangrove</i>
	3.	58	Mereka melakukan perlindungan <i>mangrove</i> dengan cara menanam kembali <i>mangrove</i> yang rusak
<b>Jumlah</b>	<b>520</b>		

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 14, hasil penilaian dari 20 orang responden untuk persepsi masyarakat terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara secara keseluruhan menyatakan tahu, dengan skor bobot 520 penilaian dari pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan oleh masyarakat melalui wawancara langsung dan dengan cara perhitungan skor secara keseluruhan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori, dihitung jumlah keseluruhan skor pada setiap kriteria, dan sesuai hasil penelitian skor mencapai 520. Dalam penelitian

ini, jumlah skor ideal tertinggi 540 (tertinggi) dan jumlah skor terendah yaitu 180 (rendah).

Berdasarkan data yang dihimpun dari 9 indikator pernyataan yang diajukan kepada 20 orang responden, diperoleh total skor 520. Secara persentase, angka indeks persepsi terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo, sebagai berikut :

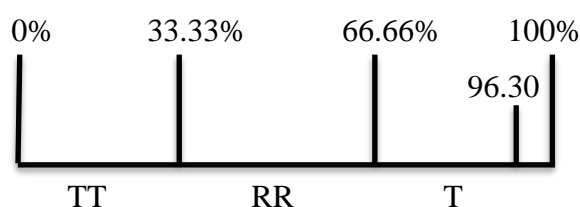
$$\text{Persepsi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor idel}} \times 100\%$$

$$= \frac{520}{540} \times 100\% = 96.30\%$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert, indeks persepsi masyarakat terhadap wisata *mangrove* di Desa Budo berada pada titik 96.30% dan tergolong dalam kategori berpersepsi baik.

Hal ini berarti masyarakat Desa Budo berpersepsi baik dan tahu tentang wisata *mangrove* berdasarkan pemahaman masyarakat mengenai hutan *mangrove*, pemanfaatan sumberdaya *mangrove* dan pengetahuan masyarakat mengenai dampak kerusakan hutan *mangrove* dan perlindungan hutan *mangrove*.

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan 540 (tahu) sedangkan jumlah skor terendah yaitu 180 (tidak tahu). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh total skor 520. Hal ini digambarkan untuk persepsi secara keseluruhan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Persentase Tingkat Persepsi Masyarakat**

Skala persepsi masyarakat terhadap hutan *mangrove* di Desa Budo secara keseluruhan persentase berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert dapat diketahui bahwa angka indeks persepsi masyarakat terhadap wisata hutan *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara yaitu sebesar 96.30 % tergolong dalam kategori tahu. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat

terhadap wisata hutan *mangrove* di Desa Budo sangat baik, dimana masyarakat setuju dengan adanya hutan *mangrove*. Masyarakat merasa sangat terlindungi dari bahaya ombak tinggi, dan ketika bahaya tsunami dan juga hutan *mangrove* di Desa Budo telah dijadikan tempat wisata hutan *mangrove* yang telah menghasilkan pendapatan bagi desa yang dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap wisata hutan *mangrove* di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara memiliki kategori yang sangat baik karena masyarakat sangat setuju dengan program pemerintah dalam aspek pengelolaan *mangrove* serta pemanfaatan sumberdaya *mangrove* dan perlindungan hutan *mangrove* tersebut dan selain itu juga melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) hutan *mangrove* dijadikan sebagai objek wisata yang membawa keuntungan bagi masyarakat sehingga bisa menghasilkan pendapatan dan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Budo.

### Saran

Hutan *mangrove* yang ada di Desa Budo dapat dikembangkan sebagai tempat wisata dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat agar supaya tetap terlihat asri dan baik terlebih khusus dalam pengembangan potensi ekowisata yang ada di Desa sehingga dapat menjadi salah satu potensi yang bisa di maksimalkan menjadi potensi wisata yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. dan Weber, H. F. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : Pusbar UGM & Andi Yogyakarta.
- Duke, N. C. 1992. *Mangrove Floristics and Biogeography. Tropical Mangrove Ecosystems*. A. I. Robertson dan D. M. Alongi (Peny). *American Geophysical Union*.

Kusmana, C., S. Sabiham., K. Abe dan H. Watanabe. 1992. *An Estimation of Above Ground Biomass of a Mangrove Forest in Earth Sumatera. Indonesia*. *Tropics*. 4: 143-257.

Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia. Jakarta.

Romimohtarto, K., dan Juwana, S. 2001. *Biologi Laut : Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*. Jakarta: Djambatan.

Santoso, N. 2000. *Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove*. Jakarta: Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000.

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada *Seminar Sains* 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.